

**NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM LAGU INDAHNYA  
KERUMUTAN KARYA SUWARSONO DI KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**ROY ALMUSTIKA JAYA**

**NPM:176710464**

**PEMBIMBING**

**Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd**

**NIDN. 1014096701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
JANUARI 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM LAGU INDAHNYA  
KERUMUTAN KARYA SUWARSONO DI KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Roy Almustika Jaya  
NPM : 176710464  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701

Ketua Program Studi Sendratasik

  
Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 23 Februari 2022

Dekan FKIP

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIP. 197010071998032002



**SKRIPSI**

**NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM LAGU INDAHNYA  
KERUMUTAN KARYA SUWARSONO DI KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Roy Almustika Jaya  
NPM : 176710464  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 23 Februari 2022

**Pembimbing Utama**

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN. 1014096701

**Penguji 1**



Idawati, S.Pd., M.A

NIDN. 1026097301

**Penguji 2**



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN. 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 23 Februari 2022

**Dekan FKIP**



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970100710998032002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Roy Almustika Jaya

NPM : 176710464

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Pembimbing Utama**

**Dr. Nurmalianda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN. 1014096701**

**Ketua Program Studi Sendratasik**

**Evadifa, S.Sn., M.Sn**

**NIDN. 1024067801**

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 23 Februari 2022

**Dekan FKIP**

**Dr. Sri Amnah. S.Pd., M.Si**

**NIP. 197010071998032002**



## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Roy Almustika Jaya

NPM : 176710464

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** Siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Pembimbing



**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.**

**NIDN: 1014096701**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roy Almustika Jaya

NPM : 176710464

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (S1)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tempat/Tanggal Lahir : Kopau, 29 Oktober 1996

Judul Skripsi : Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu  
Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono di  
Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan  
Provinsi Riau.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi “**Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**” ini benar-benar hasil pekerjaan karya ilmiah saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau ilmiah ini.

Pekanbaru, 26 Januari 2022



**Roy Almustika Jaya**  
NPM. 176710464



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 176710464  
 Nama Mahasiswa : ROY ALMUSTIKA JAYA  
 Dosen Pembimbing : I. Dr. NURMALINDA.S.Kar.,M.Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : Nilai Estetika Yang Dalam Lagu Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Acsthetic Value Contained In The Beautiful Song Kerumutan By Suwarsono In Kerumutan District Pelalawan Regency Riau Province.  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 6 April 2021	• Perbaikan Cover, BAB I,II,III	• Judul dan Rumusan Masalah Diperjelas • Perhatikan EYD(Huruf Besar, Kata Depan)	
2	Rabu, 14 April 2021,	• Kata Pengantar dan Perbaikan BAB I dan II	• Perbaikan Konsep Teori • Mencari Jurnal Estetika • Perbaikan Penulisan Kata Pengantar	
3	Selasa, 8 Juni 2021	• Perbaikan Konsep Estetika	• Mencari Jurnal Estetika • Perbaikan Daftar Wawancara	
4	Senen, 14 Juni 2021	• Acc Proposal	• Acc Proposal	
5	Senen, 11 Oktober 2021	• Perbaikan Abstrak dan perbaikan daftar wawancara • Perbaikan BAB IV dan V	• Sistematika Penulisan disesuaikan dengan panduan penulisan skripsi terbaru	
6	Selasa, 2 November 2021	• Perbaikan Daftar Isi • Tambahkan narasumber untuk wawancara	• Perbaikan Penulisan • Tambah Narasumber	
7	Senen, 20 Desember 2021	• Menambahkan Lirik Lagu dan Partitur	• Dokumentasi Partitur Lagu • Memasukan Lirik Lagu	
8	Rabu, 26 Januari 2022	• Acc Skripsi	• Acc Skripsi	

Pekanbaru, .....  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWNDYO



(Miranti Eka Putri. M.Ed )

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**NILAI ESTETIKA YANG TERKANDUNG DALAM LAGU INDAHNYA  
KERUMUTAN KARYA SUWARSONO DI KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**Roy Almustika Jaya**

**NPM : 176710464**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN : 1014096701**

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan nilai estetika pada lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori dari Jakob Sumardjo (2000:142) untuk menilai keindahan (*estetik*) dalam suatu karya seni haruslah memahami tentang standar nilai-nilai seni yang dapat di lihat dari nilai intrinsik berupa nilai penampilan (*appearance*), isi (*content*), pengungkapan (*presentation*) dan nilai ekstrinsik berupa nilai dasar agama, moral, sosial dan nilai pengetahuan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teori Iskandar yaitu reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai estetika lagu Indahnya Kerumutan adalah berupa nilai instrinsik dan nilai ekstrinsik, nilai penampilan atau wujud pada lagu *Indahnya Kerumutan* berupa Mp3 dan pertunjukkan. Suasana pada lagu Indahnya Kerumutan adalah tentang klarifikasi tentang kesalah pahaman masyarakat luar tentang Kerumutan. Gagasan pada lagu Indahnya Kerumutan adalah tentang upaya untuk memperkenalkan Kerumutan baik dari segi alam, fauna dan masyarakatnya. Pesan pada lagu Indahnya Kerumutan adalah untuk mengingatkan manusia sebagai makhluk sosial agar bijaksana dalam memberikan penilaian terhadap segala sesuatu. Nilai Susila pada lagu Indahnya Kerumutan bermakna agar manusia harus memiliki rasa sopan santun dalam hidup bermasyarakat dan bijaksana dalam hidup berdampingan bersama alam. Nilai Religius yang tersirat dalam lagu Indahnya Kerumutan yang bermakna karunia yang besar bagi masyarakat Kerumutan. Nilai Moral yang tersirat pada lagu Indahnya Kerumutan yang bermakna bahwa agar sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam menjaga dan merawat alam Kerumutan serta jangan merusaknya agar anak cucu dapat menikmati alam Kerumutan nanti di masa depan. Nilai Sosial yang tersirat pada lagu Indahnya Kerumutan yang bermakna bahwa banyaknya suku budaya dan bahasa yang ada di Kerumutan tidak menjadi penghambat untuk tetap akur dan damai hidup berdampingan.

**Kata kunci:** *nilai estetika, lagu Indahnya Kerumutan, Suwarsono.*

**THE AESTHETIC VALUE CONTAINED IN THE BEAUTIFUL SONG  
KERUMUTAN BY SUWARSONO IN KERUMUTAN DISTRICT  
PELALAWAN REGENCY RIAU PROVINCE**

**Roy Almustika Jaya**

**NPM : 176710464**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN : 1014096701**

**ABSTRACT**

This study aims to determine and describe the aesthetic value of the song *Indahnya Kerumutan* by Suwarsono in Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province. The theory used is the theory of Jakob Sumardjo (2000:142) to assess the beauty (aesthetics) in a work of art, one must understand the standard of artistic values that can be seen from the intrinsic value in the form of appearance value (penampilan), content (isi), disclosure (pengungkapan) and extrinsic values in the form of basic religious, moral, social and knowledge values. The method used in this research is a qualitative approach and descriptive method. Data was collected by observation, documentation and interviews. The data analysis technique uses Iskandar's theory, namely data reduction, data display and verification or drawing conclusions. The results showed that the aesthetic values of the song *Indahnya Kerumutan* were in the form of intrinsic value and extrinsic value, the value of appearance or form in the song *Indahnya Kerumutan* in the form of Mp3 and performances. The atmosphere in the song *Indahnya Kerumutan* is about clarifying the misunderstanding of the outside community about Kerumutan. The idea of the song *Indahnya Kerumutan* is about efforts to introduce Kerumutan both in terms of nature, fauna and society. The message in the song *Indahnya Kerumutan* is to remind humans as social beings to be wise in giving an assessment of everything. The value of *Susila* in the song *Indahnya Kerumutan* means that humans must have a sense of courtesy in social life and be wise in coexistence with nature. The religious value implied in the song *Indahnya Kerumutan* means a great gift for the people of Kerumutan. The moral value implied in the song *Indahnya Kerumutan* means that fellow human beings remind each other in maintaining and caring for the Kerumutan nature and not destroying it so that future generations can enjoy Kerumutan nature. The social value implied in the song *Indahnya Kerumutan* means that the many ethnic cultures and languages that exist in Kerumutan do not become an obstacle to maintaining harmony and peaceful coexistence.

**Keywords:** Aesthetic value, the song *Indahnya Kerumutan*, Suwarsono.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

Dengan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam tidak lupa kita hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Karena berkat beliau kita dapat hidup di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang serba canggih yang seperti kita rasakan pada saat sekarang ini.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyumbangkan segenap pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang

telah memberi informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Sebagai Dosen pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pemikiran sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepada bapak/ibu Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Teristimewa kepada Alm Ayah dan Almarhumah Ibunda tercinta telah mendoakan siang dan malam dengan curahan kasih serta pengorbanan dan perjuangan, jerih payah mendidik dan memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat abang saya Joni Suhardi, kakak saya Rati Purnama Sari, adik saya Jessy Aisyah terimakasih telah memberikan saya semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk semuanya.

11. Kepada bapak Suwarsono selaku pencipta lagu dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih karena telah mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat membantu penyelesaian tiap-tiap masalah dalam skripsi ini.

12. Untuk kawan-kawan PANGLIMO BASOLANG terimakasih dukungan dan semangatnya sehingga saya terpacu untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab ini.

13. Seluruh teman-teman angkatan yang selalu berjuang.

14. Akhir kata, semoga segala saran, bimbingan dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis hanya Allah SWT yang akan membalasnya dan menjadikannya sebagai suatu amal ibadah, *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis, bahwasannya dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna, namun penulis telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga dan sesuai target waktu yang di inginkan penulis. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan, semoga ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 11 November 2021

Penulis

Roy Almustika Jaya

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Definisi Oprasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Konsep Nilai.....	14
2.2 Konsep Estetika.....	15
2.3 Teori Estetika.....	16
2.3.1 Nilai Intrinsik.....	18
2.3.2 Nilai Ekstrinsik.....	19
2.4 Konsep Lagu.....	20
2.4.1 Lagu Indahnya Kerumutan.....	21
2.5 Kajian relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.3. Obyek Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4.1 Jenis Data.....	27
3.4.2 Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Teknik Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara.....	29
3.5.3 Dokumentasi.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum .....	34
4.1.1 Biografi Pencipta Lagu <i>Indahnya Kerumutan</i> .....	35
4.1.2 Kondisi Historis Kabupaten Pelalawan .....	37
4.1.3 Kondisi Geografis Kecamatan Kerumutan .....	39
4.1.4 Kondisi Demografi Kecamatan Kerumutan. ....	40
4.1.5 Kondisi Ekonomi .....	42
4.1.6 Visi dan Misi Kecamatan Kerumutan .....	45
4.2 Penyajian Data.....	46
4.2.1 Nilai Estetika Lagu <i>Indahnya Kerumutan</i> .....	48
4.2.1.1 Nilai Instrinsik Lagu <i>Indahnya Kerumutan</i> .....	48
4.2.1.2 Nilai Ekstrinsik Lagu <i>Indahnya Kerumutan</i> .....	57
4.2.1.3 Wawancara Kepada Masyarakat Kerumutan.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Hambatan .....	65
5.3 Saran.....	66
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran I: Biodata Narasumber .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran II: Hasil Wawancara .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran III: Dokumentasi Penelitian .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kerumutan .....	40
Tabel 2.2 Jumlah Berdasarkan Agama Di Kecamatan Kerumutan.....	42



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Partitur lagu Indahnya Kerumutan .....	50
Gambar 4.2 Suasana pada lagu Indahnya Kerumutan .....	53
Gambar 4.3 Gagasan lagu Indahnya Kerumutan .....	54
Gambar 4.4 Pesan lagu Indahnya Kerumutan .....	55
Gambar 4.5 Nilai Pengungkapan lagu Indahnya Kerumutan.....	56
Gambar 4.6 Nilai Susila lagu Indahnya Kerumutan.....	58
Gambar 4.7 Nilai Religius lagu Indahnya Kerumutan.....	60
Gambar 4.8 Nilai Moral lagu Indahnya Kerumutan .....	61
Gambar 4.9 Nilai Sosial lagu Indahnya Kerumutan .....	63
Dokumentasi Penelitian .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini sangat banyak jenis musik yang bermunculan, meskipun yang didengarkan oleh setiap individu berbeda-beda jenisnya. Semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas keindahannya masing-masing. Musik merupakan salah satu seni yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia, bahkan di seluruh penjuru dunia sangat banyak di minati oleh orang-orang, baik dari kalangan muda maupun kalangan yang tua. Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia.

Musik juga berhubungan dengan nilai estetika. Nilai estetika merupakan komponen yang sangat penting sebuah karya seni, (Syahroni, 2010). Nilai estetika terbentuk secara intuitif baik melalui kesadaran maupun melalui tanpa kesadaran. Nilai-nilai tersebut membawa dampak berupa sentuhan keindahan terhadap perasaan seseorang atau sekelompok orang karena penilaian estetika bersifat melibatkan emosi dan perasaan pribadi, seringkali objektifitas sangat sulit untuk ditentukan, sebab bagaimanapun juga manusia tidak bisa melepaskan diri dari sejarah yang melatar belakangi eksistensi.

Estetika secara umum dapat dianggap sebagai teori atau pengetahuan yang mencoba menerangkan keindahan sebagai obyeknya, nilai estetika memiliki peran penting dalam beberapa kesenian, misalnya keindahan dalam lirik sebuah lagu. (Any Ikawati, 2015). Lagu merupakan sarana hiburan yang memberikan kepuasan batin bagi pendengarnya. Ada kalanya lagu merupakan ungkapan batin pengarang

maupun penyanyinya untuk menyatakan pesan tertentu. Secara psikologis pengarang, penulis maupun penyair dalam menciptakan karya sastra pasti ingin menyampaikan sesuatu yang tertulis maupun tergambar secara deskriptif, dan itu tidak lepas dari adanya unsur keindahan (*estelis*) dan apresiasi penghargaan dari penikmat seni. Keindahan merupakan kajian yang menarik dan memberikan perspektif sendiri untuk ditelaah. Sasaran pembelajaran di sekolah terkait dengan korelasi bahasa dan sastra lebih banyak menelaah sebuah kajian prosa saja padahal masih banyak sastra musikal lagu-lagu yang lirik dari teks-teksnya merupakan paradigma puisi yang menarik untuk dikaji tema sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Pemahaman mengenai lirik lagu yang terkait dengan puisi adalah sarana pembelajaran yang menarik diberikan kepada siswa sekaligus memberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar apresiasi sebuah karya seni yang menggabungkan antara dunia musik, dunia sastra dan dunia bahasa.

The Liang Gie (1996), mengatakan keindahan itu dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata (*beautiful*), sedangkan dalam Bahasa Perancis (*beau*), dan Bahasa Latinnya (*bello*), kata-kata itu berasal dari kata latin (*bellu*). Akar katanya adalah *bonum* yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi (*bonellum*) dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi (*bellum*), selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni keindahan dalam arti terluasnya, keindahan dalam arti estetis murni, keindahan dalam arti terbatas dalam hubungan dengan penglihatan.

Setiap pencipta lagu selalu ingin menyampaikan makna-makna keindahan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk

menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam. Sehingga lewat lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya.

Di masa sekarang, lagu Melayu populer telah berkembang di daerah tanah Melayu, di karenakan di dalam unsur musiknya di padukan dengan alat-alat musik populer sehingga terciptanya *genre* musik. Lagu melayu populer yang identik menggunakan alat musik combo seperti *keyboard*, gitar, bass *elektric* dan drum digabungkan dengan alat musik tradisional Melayu seperti gendang, *acordion* dan biola menjadikan lagu Melayu menjadi Lagu Melayu populer. Lagu melayu populer ini pun banyak berkembang di tanah Melayu seperti di Indonesia dan Malaysia. Dengan adanya cengkok yang menjadi khas lagu Melayu dan di padukan dengan alat-alat musik modren, musik ini pun menjadi jati diri kecintaan terhadap kesenian di tanah melayu agar tidak pernah meninggalkan status kita sebagai orang melayu.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai penyanyi-penyanyi yang sudah banyak melantunkan lagu-lagu Melayu, khususnya lagu Melayu populer. Dapat dikatakan bahwa Kabupaten Pelalawan merupakan Kabupaten yang sangat memperhatikan lagu melayu dan selalu berkarya memperkenalkan lagu-lagu Melayu kepada dunia.

Penulis memilih lokasi penelitian ini di salah satu Kecamatan Kerumutan yang ada di Kabupaten Pelalawan Dikarenakan salah satu pencipta lagu Melayu, Suwarsono bertempat di Kerumutan, di mana peneliti akan meneliti lagu ciptaan beliau yang berjudul “Indahnya Kerumutan”. Suwarsono merupakan pencipta lagu yang cukup dikenal di Kerumutan. Keberadaannya sudah cukup

lama. Suwarsono sudah memulai aktif berkarir sebagai pencipta lagu sejak tahun 1991 sampai saat sekarang ini. Beliau telah banyak menciptakan lagu, baik lagu Jawa, dangdut maupun lagu-lagu Melayu dan sukses meluncurkan album “Negeri Ku Pelalawan” yang mana lagu “Indahnya Kerumutan” adalah salah satu lagu Melayu yang terdapat dalam album tersebut.

Suwarsono adalah salah satu seniman dari Kerumutan, Suwarsono lahir di Banyumas tanggal 09 Juni 1966. Sebagai seorang Seniman beliau ingin melestarikan lagu-lagu melayu tuturnya, meskipun beliau berasal dari Suku Jawa akan tetapi kecintaannya terhadap Budaya Melayu sangat kuat. Dengan menciptakan lagu-lagu Melayu dalam bentuk album “Negeri Ku Pelalawan” yang diiringi oleh musik Melayu modern, lagu-lagunya pun pada saat ini telah di minati oleh para penikmat lagu-lagu Melayu.

Lagu “Indahnya Kerumutan” pernah di nanyikan pada acara hari ulang tahun Kabupaten Pelalawan (Pelalawan Expo) event tahunan Kabupaten Pelalawan oleh H. Badardin S.Ag kepala kantor urusan agama Kecamatan Kerumutan tahun 2012 sebagai Jungle lagu dari Kerumutan, di hadiri oleh Bupati Pelalawan dan sebagian besar masyarakat Pelalawan.

Nilai estetika yang terkandung dalam lagu Indahnya Kerumutan terdapat nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik pada tiap-tiap bait lirik lagu tersebut, nilai intrinsik nilai pertama dalam seni adalah nilai penampilan (*appearance*) atau nilai wujud yang melahirkan benda seni atau peristiwa seni nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai kedua adalah nilai isi (*content*) atau bobot yang intuisi bawah sadar manusia, yang terdiri dari suasana, gagasan, nilai pesan. Ketiga adalah nilai pengungkapan (*presentation*) yang dapat menunjukkan nilai

bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Semua dasar-dasar nilai itu menyatu padu dalam wujud seni dan tak terpisahkan, hanya dapat dibedakan bagi kepentingan analisis seni oleh para kritikus.

Nilai isi (*content*) terdapat pada lirik lagu Indahnya Kerumutan menyampaikan bahwa daerah tempatan Kerumutan khususnya yang dulu di anggap jauh dan di pandang sebelah mata ternyata tidak bisa di nilai tidak mempunyai potensi. Keindahan alam dan beraneka ragam flora dan fauna terdapat di sana, juga terdapat berbagai suku, budaya maupun kesenian yang menjadi jati diri kecintaan terhadap Kerumutan.

Nilai penampilan atau wujud, terdapatnya Ajakan untuk datang dan berkunjung dalam lirik lagu tersebut, tidak hanya berkunjung, tiap pendatang juga bisa menikmati berbagai keindahan alam yang ada di Kerumutan baik itu tumbuhan ataupun satwa yang ada di Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan yang di tetapkan sebagai Kawasan lindung berdasarkan SK Mentri Pertanian No. 350/Kpts/II/6/1979 yang luasnya 120.000 H.

Nilai ekstrinsik pada lagu Indahnya Kerumutan, jika dikaji dari sisi ekstrinsiknya, segala hal yang menyangkut pada masyarakat menjadi persoalan penting kesenian. Lagu indahya Kerumutan manjadi wujud pengenalan suatu daerah dalam bentuk lagu, yang membuat masyarakat Pelalawan khususnya bisa tau seluruh apapun yang terdapat di Kerumutan. Segala bentuk kepedulian terhadap hewan, tumbuhan, alam dan kesenian terdapat didalam lirik lagu Indahnya Kerumutan yang sekiranya mampu serta sadar bagi masyarakat sekitar untuk terus melestarikan dan menjaganya.

Seniman sebagai individu tentunya mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap perkembangan suatu daerah, oleh karena itu pada lagu Indahnya Kerumutan terdapat nilai-nilai yang di rangkai dalam bentuk lirik lagu sebagai bukti kepedulian seorang seniman daerah agar dapat di dengar dan di kenal oleh banyak orang khususnya Kerumutan.

Seni itu harus berguna dalam kehidupan nyata (*pragmatis*). Seni itu harus berperan dalam kehidupan budaya. Karya seni lantas dihubungkan dari aspek ekstrinsiknya berupa nilai-nilai hidup yang lain, seperti nilai Susila, nilai dasar agama, moral sosial, pengetahuan lain dan sebagainya. Karya seni yang kurang mengangkat persoalan nilai-nilai tadi dianggap atau dinilai kurang punya fungsi dalam hidup berbudaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pencipta lagu “Indahnya Kerumutan” yaitu Suwarsono, proses penciptaan lagu “Indahnya Kerumutan” ini memakan waktu satu Bulan. Lagu “Indahnya Kerumutan” adalah sebuah lagu Melayu dari Kecamatan Kerumutan yang diciptakan oleh seniman Melayu berdarah Jawa yang saat ini bertempat tinggal di Kerumutan yaitu Suwarsono, lagu ini diciptakan pada tahun 2007 sedangkan rekamannya pada tahun 2009. Yang mana lagu ini diciptakan karena beliau sangat ingin melestarikan atau memajukan melayu melalui lagu daerah tempatan. (wawancara tanggal 15 Desember 2020).

Berbagai jenis lagu daerah Melayu yang terdapat di Kabupaten Pelalawan yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berkaitan dengan budaya yang dianut daerah setempat. Ada lagu daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Ada pula lagu yang berisi ajaran moral,

ungkapan perasaan cinta, bahkan lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana ritual adat. Pada lagu “Indahnya Kerumutan” ini, penulis menemukan beberapa keunikan dari lagu ini. Dimulai dari lagu ini dilantunkan oleh penyanyi asli dari Kerumutan. Pada lagu ini juga mengandung syair-syair yang dapat menggambarkan tentang keindahan Alam, *Flora*, *Fauna*, Suku dan berbagai kesenian yang ada di Kerumutan.

Memperhatikan hal tersebut, maka penulis bermaksud menyumbangkan pemikiran dan tertarik untuk melakukan penelitian mendetail dan dalam mengenai Nilai estetika yang terkandung dalam lagu “Indahnya Kerumutan” yang diciptakan oleh Suwrasono. Untuk melakukan penelitian ini, tentunya diperlukan wawasan yang luas serta di dukung dengan referensi-referensi mengenai nilai estetika dalam lagu, untuk membantu penulis melakukan analisis terhadap lagu tersebut. Selain itu, pengkajian ini dilakukan karena lagu tersebut belum ada yang menganalisis nilai estetika lagunya.

Penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat obyek penelitian yang berjudul **“Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yaitu Nilai-nilai Estetika apa sajakah yang terkandung dalam lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang telah ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan nilai estetika pada lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.”.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai estetika yang terdapat pada lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.
2. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian dengan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
4. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Untuk

lebih fokus dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Nilai-nilai Estetika apa saja yang terkandung dalam Lagu Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono Di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau?

#### 1.6 Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional bertujuan untuk menerangkan/mendeskripsikan beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada proposal ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Estetika

Nilai estetika adalah penilaian utama yang akan diberikan pada karya seni, namun bukan hanya terletak pada keindahannya saja melainkan ada banyak aspek di dalamnya. Selain itu estetika adalah hal yang tidak akan pernah usai dan bisa digali setiap saat. Menurut Djlantik (1999: 3), nilai estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah yang dapat berupa keindahan alami maupun keindahan yang buatan. pengertian ini tidak berarti hanya membahas keindahan secara sempit melainkan membahas keindahan dalam artian yang luas.

2. Lagu Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono

Lagu Indahnya Kerumutan merupakan salah satu lagu daerah Kerumutan yang diciptakan oleh seniman Melayu berdarah Jawa, yaitu Suwarsono dan Kelismawati sebagai penyanyi dalam lagu ini. Lagu Indahnya Kerumutan diciptakan pada tahun 2007 dan mulai di rekam dalam bentuk mp3 pada tahun

2009. Lagu ini menceritakan keindahan alam, satwa, suku budaya dan kesenian yang terdapat di Kerumutan. Lagu ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat daerah Kabupaten Pelalawan khususnya maupun luar daerah Kabupaten Pelalawan untuk datang dan berkunjung ke Kerumutan menikmati keindahan alam serta kesenian yang ada di Kerumutan.

### 3. Kerumutan

Kerumutan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Secara Geografis Kecamatan Kerumutan terletak di Timur Ibu Kota Kabupaten Pelalawan, dengan Ibu Kota Kecamatan yang berkedudukan di Kerumutan dan Kecamatan Kerumutan merupakan pemekaran dari Kecamatan Kuala Kampar yang letaknya sangat strategis dan dapat ditempuh melalui daratan dan sungai, Kecamatan Kerumutan dapat ditempuh dalam 2 jam perjalanan dari Ibu Kota Kabupaten Pelalawan. Menurut sumber Bappeda Kabupaten Pelalawan batas administratif Kecamatan Kerumutan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Petalangan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Meranti
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Lesung

Terdapat satu kelurahan dan sembilan Desa yang terdapat di Kecamatan Kerumutan, yaitu meliputi Desa Banjar Panjang, Beringin Makmur, Bukit Lembah Subur, Kerumutan, Pangkalan Panduk, Pangkalan Tampoi, Pematang Tinggi, Lipai Bulan, Mak Teduh dan Tanjung Air Hitam. Penelitian ini berfokus

pada sebuah lagu ciptaan Suwarsono yang berada di Kecamatan Kerumutan.

[http://repository.upi.edu/17191/5/S\\_GEO\\_1002009\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/17191/5/S_GEO_1002009_Chapter3.pdf)

#### 4. Kabupaten Pelalawan

Pelalawan merupakan salah satu daerah yang memiliki jejak sejarah kebudayaan Melayu yang cukup besar. Jejak kebudayaan ini ditinggalkan oleh kerajaan besar yang pernah menguasai wilayah ini, yaitu Kerajaan Pelalawan yang dahulunya berpusat di pinggiran sungai Kampar. Kerajaan Pelalawan merupakan pewaris dari Kerajaan Kampar. Dari nama Kerajaan Pelalawan inilah konon nama Kabupaten Pelalawan diambil. Kerajaan Pelalawan berdiri tahun 1725 dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman yang bergelar Assyaidis Syarif Abdurrahman Fachrudin yang memerintah pada tahun 1811–1822. Kerajaan Pelalawan terakhir diperintah oleh seorang penguasa yang bernama Tengku Said Haroen yang bergelar Assyaidis Syarif Haroen bin Hasyim Fachrudin Tengku Besar Kerajaan Pelalawan, yang memerintah pada tahun 1940–1945. Rakyat kerajaan Pelalawan waktu itu konon adalah orang-orang Melayu yang terbagi dalam dua wilayah adat, yaitu masyarakat Adat Melayu Pesisir dan Masyarakat Adat Melayu Petalangan. Masyarakat inilah yang saat ini mayoritas menjadi penduduk Kabupaten Pelalawan. Dan seiring dengan perkembangan daerah ini, penduduk Pelalawan saat ini sudah sangat beragam.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang baru dimekarkan di wilayah Propinsi Riau pada tanggal 12 Oktober 1999. Sebelumnya, Kabupaten 53 Pelalawan menjadi satu dengan Kabupaten Kampar. Saat ini, Kabupaten Pelalawan memiliki luas wilayah lebih kurang 12.490,42 km<sup>2</sup> yang meliputi dua belas kecamatan, yakni Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan

Langgam, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Kuala Kampar Kecamatan Bandar Sikijang, dan Kecamatan Bandar Petalangan. Dengan wilayah yang begitu luas, Pelalawan memiliki kekayaan budaya maupun alam yang melimpah, mulai dari istilah, permainan rakyat, peralatan tradisional, hingga berbagai macam tumbuhan dan hewan. Kekayaan tersebut hingga kini masih cukup terjaga dan dikelola oleh pemerintah kabupaten dan bekerjasama dengan dinas pariwisata. Salah satu daerah yang masih terjaga adalah taman suaka marga satwa Kerumutan. Taman ini terletak di Desa Kerumutan.

#### 5. Provinsi Riau

Riau (Jawi: ريارو) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur pulau Sumatra. Wilayah pesisirnya berbatasan dengan Selat Melaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah Timur Sumatra dan sebelah Selatan Singapura. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah Pekanbaru, dan kota besar lainnya adalah kota Dumai. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk provinsi Riau berjumlah 6.394.090 jiwa, dengan kepadatan penduduk 96,46 jiwa/km<sup>2</sup>.

Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat. Tetapi, penebangan hutan yang

merajalela telah mengurangi luas hutan secara signifikan, dari 78% pada 1982 menjadi hanya 33% pada 2005.<sup>[7]</sup> Rata-rata 160.000 hektare hutan habis ditebang setiap tahun, meninggalkan 22%, atau 2,45 juta hektare pada tahun 2009.<sup>[8]</sup> Deforestasi dengan tujuan pembukaan kebun-kebun kelapa sawit dan produksi kertas telah menyebabkan kabut asap yang sangat mengganggu di provinsi ini selama bertahun-tahun, dan menjalar ke negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Nilai

Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Menurut Steeman (dalam Eka Darmaputera, 1987 : 65), nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.

Menurut Sutarjo Adisusilo (2012: 56), nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang berguna dan dapat membuat orang yang mengahayatnya menjadi bermartabat. Menurut Hamidy (2010: 49), nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma - norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, nilai bisa disebut sebagai sesuatu yang baik tercipta secara alami yang mengandung sesuatu yang bermanfaat sehingga menjadikan sesuatu itu menjadi berharga dan dipertahankan, oleh karena itu nilai hanya bisa dirasakan dengan sebuah perasaan karna nilai bukan sebuah gagasan

atau pendapat. Begitu juga dengan sebuah lagu yang tidak bisa lepas dari berbagai nilai yang terkandung di dalamnya.

## 2.2 Konsep Estetika

Menurut Djelantik (1999). Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut dengan keindahan. Segala sesuatu dapat disebut indah baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui aktivitas yang terampil yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, dikaitkan dengan kemampuan subjek untuk memahami suatu objek pada umumnya estetika berhubungan dengan fungsi lidah, selera dan perasaan, sebagai cita rasa (*taste*), persepsi indra (*sense-perception*).

Menurut Dharsono (2007: 6), estetika berasal dari bahasa Yunani kuno *aesthetom* yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan, atau persepsi perasa, pengalaman, pemandangan. Dalam KBBI (2008: 382), dijelaskan bahwa estetika merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya, kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Sedangkan menurut Agus Sachari (2002: 38), nilai-nilai estetika klasik memiliki keterkaitan dengan kedalaman rasa dan kehalusan budi, yang kemudian melahirkan kesantunan, kearifan, kebahagiaan, kemaslahatan, dan juga kesusilaan yang dijunjung tinggi. Para pemikir estetika yang menekankan keluhuran budi, selalu berkaitan dengan proses Pendidikan manusia untuk menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, melalui proses penyadaran atau proses pembelajaran. Karya estetis yang benar-benar indah hanya muncul dari diri manusia yang memiliki

keluhuran budi dan kehalusan rasa. Penilaian indah atau tidaknya karya, bukan dilihat semata-mata dari artefak yang dihasilkan seperti hubungan estetika barat yang materialistis, namun pada perilaku para penciptanya. Dalam kondisi tersebut, sebenarnya estetika yang tumbuh bukanlah terbelakang dan tidak modern, namun bersifat “transcendental” karna ungkapan fisiknya tidak penting dan yang penting bagaimana imbasnya pada pembentukan watak satu generasi yang memiliki karakter sensitif terhadap keindahan utama.

### 2.3 Teori Estetika

The Liang Gie (1996). Mengatakan keindahan itu dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata beautiful, Prancis beau, Italia dan Spanyol bello, kata-kata itu berasal dari kata Latin bellum. Akar katanya adalah bonum yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi bonellum dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi bellum, selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni keindahan dalam arti terluasnya, keindahan dalam arti estetis murni, keindahan dalam arti terbatas dalam hubungan dengan penglihatan.

Sedangkan menurut Dharsono (2007: 89), teori obyektif keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang adalah menemukan atau menyingkapi sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk berpindah-pindah. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sebenarnya tidak ada yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang membicarakan sesuatu benda.

Menurut Djlantik (1999: 3), nilai estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah yang dapat berupa keindahan alami maupun keindahan yang buatan. pengertian ini tidak berarti hanya membahas keindahan secara sempit melainkan membahas keindahan dalam artian yang luas.

Berhubungan dengan pendapat di atas Jakob Sumardjo (2000: 142), mengatakan bahwa seni adalah soal nilai, dan nilai adalah masalah mendasar yang bisa ditemukan dalam bidang etika (kebaikan), kebenaran (logika), dan estetika (keindahan). Keindahan yang menyangkut seni, mengandung nilai-nilai universal dan sekaligus juga kontekstual budaya. Nilai dapat diartikan esensi. Pokok yang mendasar, yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar normative. Ini diperoleh lewat pemikiran murni, secara spekilatif atau lewat Pendidikan nilai. Nilai sebagai esensi ini, dalam seni dapat masuk kedalam aspek intrinsik seni yaitu bentuk seni, tetapi juga dapat masuk kedalam aspek ekstrinsiknya berupa nilai dasar agama, moral sosial dan nilai pengetahuan.

Berdasarkan teori di atas, bahwa untuk menilai keindahan (estetik) dalam suatu karya seni haruslah memahami tentang standar nilai-nilai seni yang dapat di lihat dari nilai intrinsik dan nilai ekstrinsiknya dalam sebuah karya seni. Nilai-nilai terpenting dalam keindahan tersebut. Yaitu :

### 2.3.1 Nilai Intrinsik

Jakob Sumardjo (2000: 140), nilai-nilai dasar dalam seni mencakup beberapa aspek. Nilai pertama dalam seni adalah nilai penampilan (*appearance*) atau nilai wujud yang melahirkan benda seni atau peristiwa seni nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai kedua adalah nilai isi (*content*) atau bobot yang intuisi bawah sadar manusia, yang terdiri dari suasana, gagasan, nilai pesan ketiga adalah nilai pengungkapan (*presentation*) yang dapat menunjukkan nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Semua dasar-dasar nilai itu menyatu padu dalam wujud seni dan tak terpisahkan, hanya dapat dibedakan bagi kepentingan analisis seni oleh para kritikus.

#### 1. Nilai Penampilan atau Wujud

Jakob Sumardjo (2000:115). Penampilan atau wujud mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya, setiap kesenian harus berwujud sehingga dapat di indrakan oleh orang lain, terutama di lihat dan di dengar, atau di dengar dan di lihat.

Sedangkan menurut Djalantik (1999:17), wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti misalnya suara gamelan, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan Analisa.

#### 2. Nilai isi atau bobot

Jakob Sumardjo (2000), mengatakan isi atau bobot yang mana peristiwa kesenian bukan yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang di rasakan atau

dihayati sebagai makna wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana (*mood*), gagasan (*idea*), pesan (*massage*). Sedangkan menurut Djalntik (1999:52), mengatakan bobot secara umum dalam kesenian dapat di amaiti setidaknya-tidaknya pada tiga hal, yaitu suasana, suasana paling sering dijumpai dalam seni music dan seni karawitan dan dijumpai pula dalam penciptaan segala macam suasana untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku dalam film, drama, tari-tarian atau drama gong. Yang kedua gagasan atau ide, dengan ini dimaksudkan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Yang ketiga yaitu ibarat atau anjuran/pesan yaitu sebuah penyampaian isi dari sebuah karya seni atau maksud khusus yang memiliki gagasan dan wujud indah dan menarik yang akan disampaikan kepada masyarakat.

### 3. Nilai Pengungkapan

Menurut Jakob Sumardjo (2000), nilai pengungkapan dapat menunjukkan adanya bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Ada tiga unsur pengungkapan yang berperan yaitu, bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

#### 2.3.2 Nilai Ekstrinsik

Jakob Sumardjo (2000:143), nilai esensi ekstrinsik sudah umum dikenal lewat karya seni, karya seni besar tidak hanya mempunyai arti intrinsik, tetapi juga ekstrinsik. Sebuah karya seni disebut seni karena unsur-unsur ekstrinsiknya, yakni mengangkat persoalan-persoalan besar yang dilihat esensinya.

Selain faktor intrinsik bentuk yang dapat diceraap secara inderawi, karya seni juga memiliki aspek ekstrinsik diluar bentuk tersebut. Karya musik umumnya

mengenal proporsi ekstrasusikal yang melatar belakangi sebuah bentuk musik atau dalam arti gagasan diluar musik yang mempengaruhi adanya bentuk musik. Nilai ekstrinsik merupakan berbagai persoalan besar yang esensinya termuat untuk diungkapkan dalam medium seni, dengan kata lain seniman merupakan seorang filsuf, hanya saja filsafatnya diuraikan melalui unsur intrinsik karya seni tersebut (Jakob Sumardjo, 2000: 143). Nilai ekstrinsik dalam "Lagu Indahnya Kerumutan" tersebut dapat dianalisis berdasarkan gagasan yang dikemukakan oleh pencipta lagu tersebut.

Berkaitan dengan hal diatas, jika dikaji dari sisi ekstrinsiknya, segala hal yang menyangkut pada masyarakat menjadi persoalan penting kesenian. Seni itu harus berguna dalam kehidupan nyata (*pragmatis*). Seni itu harus berperan dalam kehidupan budaya. Karya seni lantas dihubungkan dari aspek ekstrinsiknya berupa nilai-nilai hidup yang lain, seperti nilai Susila, nilai dasar agama, moral sosial, pengetahuan lain dan sebagainya. Karya seni yang kurang mengangkat persoalan nilai-nilai tadi dianggap atau dinilai kurang punya fungsi dalam hidup berbudaya.

#### 2.4 Konsep Lagu

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Jean-Marie Bretagne (via Smith dan Fauchon, 2001:287 dan 289), "*La chanson est une littérature très particulière, car son tempo interdit toute profondeur. Les paroles des chansons sont douces parce qu'elles s'envolent, parce qu'elles glissent, légères et naïves*". Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu

menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik- lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif. Lagu dan puisi sama-sama merupakan karya sastra yang diciptakan berdasarkan khayalan dan imajinasi seseorang untuk mengungkapkan isi hati.

Menurut Jamalus (1991:1), suatu karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan fikiran dan perasaan melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah. Sebuah lagu disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengar karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instrinsiknya.

#### **2.4.1 Lagu Indahnya Kerumutan**

Lagu Indahnya Kerumutan merupakan salah satu lagu Melayu daerah Kerumutan yang diciptakan oleh seniman Melayu berdarah Jawa, yaitu Suwarsono dan Kelismawati sebagai penyanyi dalam lagu ini. Lagu Indahnya Kerumutan diciptakan pada tahun 2007 dan mulai di rekam dalam bentuk mp3 pada tahun 2009. Lagu ini menceritakan keindahan alam, satwa, suku budaya dan kesenian yang terdapat di Kerumutan. Lagu ini juga bertujuan untuk mengajak

masyarakat daerah Kabupaten Pelalawan khususnya maupun luar daerah Kabupaten Pelalawan untuk datang dan berkunjung ke Kerumutan menikmati keindahan alam serta kesenian yang ada di Kerumutan.

*Indahnya Kerumutan*

*Karya : Suwarsono, S.Hum*

*Walaupun jauh tempatnya  
Jangan dipandang hanya sebelah mata  
Kerumutan sebenarnya amatlah elok  
Indah panoramanya*

*Banyak suku dan Bahasanya  
Beraneka ragam satwa dan budaya  
Kerumutan sebenarnya  
Negeri yang subur, makmur serta sentosa*

*Cagar alam, hutan lindung  
Tempat pariwisata  
Faunanya, harimau, beruang, kera  
Menambah indahnya alam*

*Keseniannya Reok kentong,  
Rebana juga Tetawak  
Penduduknya sopan santun bijaksana  
Menjalin persaudaraan*

**Reff :**

*Mari bapak mari emak  
Sanak, kadang saudara  
Jangan ragu janganlah bimbang  
Untuk datang ke Kerumutan*

*Usahlah takut, usahlah sanksi  
Untuk datang ke tempat kami  
Jarak nan jauh bukanlah arti  
Yang penting senang di hati*

Lirik1. Full lirik Lagu Indahnya Kerumutan

## 2.5 Kajian Relevan

Skripsi Delita Susanti (2015). Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Nilai Estetika Musik Gondang Ugong Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" dalam skripsi permasalahan yang di bahas yaitu bagaimanakah estetika musik Gondang Oguong pada masyarakat Pendalian kecamatan Pendalian kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa estetika menurut Ruzbahan Bakli dalam Idawati mengemukakan tingkat kenikmatan tergolong kepada dua golongan yang membuat indah yaitu penikmat yang menggunakan emosi dan penikmat yang menggunakan kecerdasan yang terdapat dalam musik Gondang Oguong di Pendalian, Calempong, Gendang, Gong, Anggota, Waktu, Tempat, dan lagu-lagunya.

Skripsi Juli Ardina (2018). Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau" Dalam skripsi ini permasalahan yang akan di bahas yaitu bagaimanakah nilai estetika dalam tari Pasombahan dikecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian nilai estetika dalam tari Pasombahan dapat dilihat dari unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti gerak, tata busana, dan iringan tari.

Skripsi Miki Asri tahun (2019). Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Nilai Estetika Dalam Tari Kreasi Mengeceh Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019". Di dalam skripsi ini permasalahan yang

dibahas yaitu bagaimanakah nilai estetika gerak dalam tari kreasi Mengeceh di sanggar Bina Tasik kecamatan Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan provinsi Riau. Dengan hasil penelitian nilai estetika dalam tari Mengeceh dapat dilihat dari unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti: gerak, tata busana, dan iringantari.

Skripsi Shinta Rahmadhani (2015). Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Estetika Dalam Songket Terpanjang 45 Meter Di Sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau". Dalam skripsi ini membahas tentang estetika apa sajakah yang terdapat di dalam songket terpanjang 45 meter di sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian, estetika yang dari songket terpanjang 45 meter ini dapat dilihat dari bentuk motif dan warna.

Skripsi Dinda Fakhria (2020). Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri Di Sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau". Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini yaitu bagaimanakah estetika gerak tari Kehormatan Daulat Negeri di sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian, etika dari tari Kehormatan Daulat Negeri dapat dilihat dari 3 unsur keindahan yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:5), secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2010:3), juga menjelaskan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Iskandar (2008:1), metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam membuat suatu karya ilmiah peneliti harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Menurut Iskandar (2008:17), pendekatan kualitatif (Naturalistik) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif interaktif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan dokumentasi audio lagu. Menurut Sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Menurut Iskandar (2008:219), lokasi penelitian adalah tempat atau situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini diambil di Kecamatan Kerumutan tepatnya dikediaman Pencipta Lagu Melayu “Indahnya Kerumutan” yaitu Suwarsono. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis tertarik pada saat mendengarkan audio lagu “Indahnya Kerumutan” yang memiliki Makna yang indah, serta ingin mengetahui Nilai Estatika pada lagu tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang Nilai Estetika Yang Terkandung dalam lagu “Indahnya Kerumutan” ciptaan salah satu musisi Melayu berdarah Jawa di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau ini.

### **3.3 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah : lagu Melayu yang berjudul “Indahnya Kerumutan” karya Suwarsono, karena penulis ingin melakukan penelitian pada sebuah lagu Melayu tersebut.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Noeng Muhadjir (1996:2), data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah singkah penciptaan lagu Indahnya Kerumutan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder.

Menurut Sumadi Suryabrata (1987:93), (1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Suwarsono, (2) Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin (2012:89-90), penelitian social mengikuti suatu urutan yang sudah dikenal dengan baik, yaitu sebagai berikut : 1) memilih masalah, 2) memformulasikan hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisis data, dan 5) menuliskan hasil. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapat data, yaitu :

#### 3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dikarenakan peneliti tidak ikut langsung dalam proses pembentukan lagu “Indahnya Kerumutan” tersebut.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang bagaimakah bentuk lagu “Indahnya Kerumutan”, serta mendengar langsung lagu “Indahnya Kerumutan” di Kecamatan Kerumutan yang bersangkutan langsung dengan masalah pokok penelitian.

Kegunaannya supaya dapat memahami lagu yang dianalisis, teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke obyek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif. Untuk itu

penulis mengumpulkan data seperti nilai estetik dalam lagu “Indahnya Kerumutan” dan makna keindahan yang terdapat pada lagu “Indahnya Kerumutan”.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat digunakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan terkonsep berupa pertanyaan yang ditulis dan disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini penulis mewawancarai langsung dengan pencipta lagu “Indahnya Kerumutan” yaitu Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:194-195), bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai

pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219), teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset. Data ini dapat bermain bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan handphone untuk mengambil data atau dokumentasi seorang pencipta lagu “Indahnya Kerumutan”, dan mendapatkan data-data terkait proses penciptaan lagu tersebut sebagai bukti, guna untuk memperkuat dan menyimpan data yang diperoleh dari narasumber. Peneliti juga mendapatkan rekaman audio lagu “Indahnya Kerumutan” ini dalam bentuk mp3 yang diberikan langsung oleh pencipta lagu Suwarsono guna menjadi acuan peneliti mendengarkan audio lagu “Indahnya Kerumutan” ini untuk dianalisis. Teknik ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian terutama tentang Nilai Estatika yang terkandung dalam lagu “Indahnya Kerumutan”.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya Sugiyono juga mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

Iskandar (2008:255), mengatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karna penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan sehingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi :

1. reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada lagu “Indahnya Kerumutan” yang terdiri dari lagu, dan syair lagu.
2. display/penyajian data, merupakan data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini didapatkan dari kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

3. mengambil kesimpulan lalu diverifikasi, setelah mendengarkan lagu “Indahnya Kerumutan” barulah peneliti dapat menyimpulkan data penelitian dalam bentuk “Nilai Estetika dalam Lagu” agar dapat diverifikasi kebenarannya.

Langkah selanjutnya adalah penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis seperti berikut : data tentang Nilai Keindahan yang terdapat dalam lagu “Indahnya Kerumutan” dianalisis dan dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan teori yang digunakan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.

Iskandar (2008:223), mengatakan pengambilan kesimpulan data dan verifikasi adalah penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya, dan menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Iskandar, bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Teknik ini memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

#### **1. Menjamin Keabsahan Data**

- a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b) Fokus penelitian tepat
- c) Kajian dan literature yang relevan
- d) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
- e) Analisis data dilakukan secara benar
- f) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Kesahihan

### a) Kesahihan internal

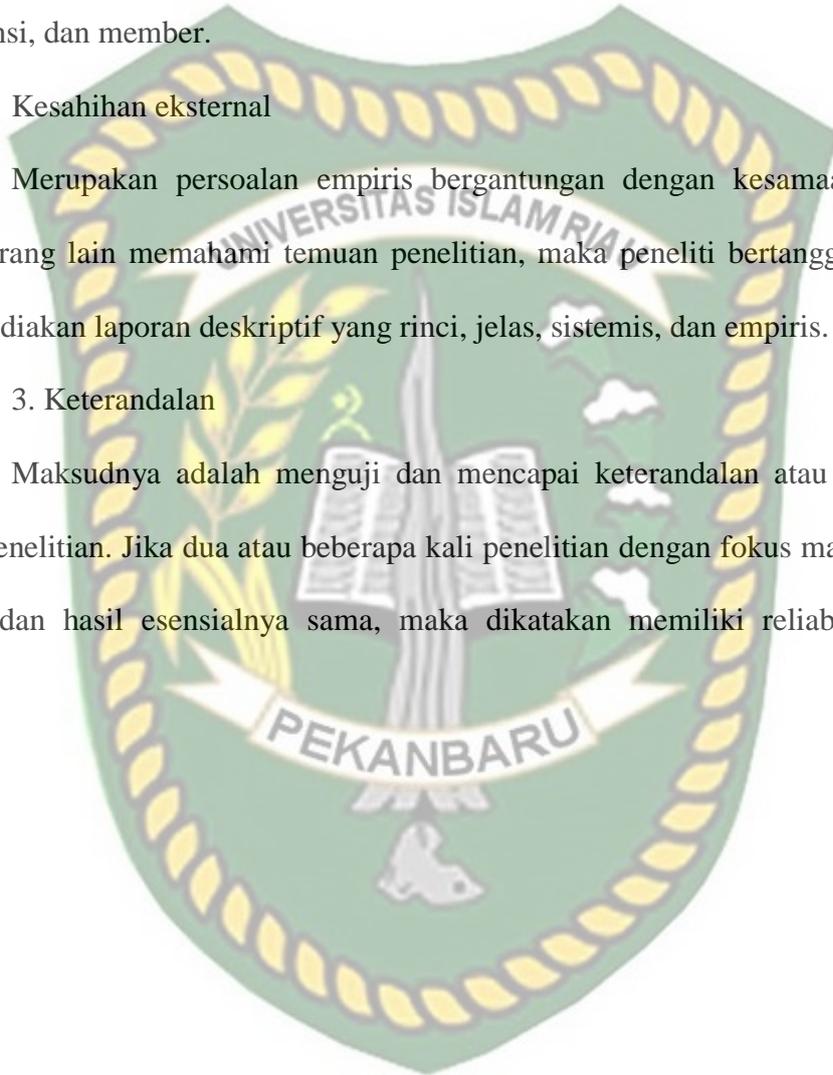
Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersedianya referensi-referensi, dan member.

### b) Kesahihan eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks agar orang lain memahami temuan penelitian, maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistemis, dan empiris.

## 3. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan mencapai keterandalan atau realibilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian ini merupakan deskripsi dan data yang di peroleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan memaparkan hasil penelitian mengenai Nilai Estetika yang terkandung dalam lagu Indahnya Kerumutan Karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum biografi pencipta lagu Indahnya Kerumutan dan lokasi penelitian yang bertempat di Kecamatan Kerumutan dan profil mengenai lokasi tersebut, dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dari informan

Pada BAB IV ini akan didapatkan beberapa penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan dilapangan. Semua data yang didapat oleh penulis tentunya sesuai dengan

permasalahan yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada BAB1, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai estetika yang terkandung dalam lagu *Indahnya Kerumutan*. Berikut merupakan hasil pemaparan yang penulis temukan pada saat proses penelitian.

#### **4.1.1 Biografi Pencipta Lagu *Indahnya Kerumutan***

Suwarsono merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, ayah beliau bernama Slamet Sumarto (almarhum) dan Ibu beliau bernama Sainah, anak kedua bernama Sarimah, anak ketiga bernama Kasno, anak keempat bernama Nani Sukarni. Istri Pak Suwarsono bernama Sri Utami, S.Pd dan anak beliau bernama Renaldi Adi Aksa (masih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi).

Suwarsono memulai mengenyam ilmu pendidikan SD di desa Cibangkong Kabupaten Banyumas, kemudian SMP Adibarang Kabupaten Banyumas, dan melanjutkan SGO (Sekolah Guru Olah Raga) Purwokerto Provinsi Jawa Tengah. Suwarsono menyelesaikan karir pendidikan D2 dan S1 pendidikan Olah Raga di Universitas Terbuka kemudian mengenyam studi S1 Sastra Melayu di Universitas Terbuka Pelalawan melalui program pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan pada waktu itu yang bernama *Cinta Budaya Melayu Riau* pada tahun 2014 dan berhasil mendapatkan gelar akademik Sarjana Humaniora (S. Hum).

Kerasnya kehidupan di tanah Jawa pada era pembangunan masa pemerintahan Presiden Soeharto dan kecilnya peluang Suwarsono untuk bisa bertahan sesuai dengan ijazah pendidikan guru olah raga yang dimilikinya memaksa beliau untuk memperpanjang langkah kaki guna mencari nafkah untuk

menghidupi keluarga. Suwarsono yang berasal dari tanah Jawa datang ke tanah Melayu Riau melalui program transmigrasi pada era presiden Soeharto, beliau sampai di Kerumutan pada oktober 1991 dan bertujuan untuk menjadi guru olah raga sesuai dengan ijazah pendidikan yang beliau miliki yang juga merupakan cita-cita beliau. Pak suwarsono memulai karir sebagai seorang guru olah raga 2 hari setelah kedatangannya dari pulau Jawa, beliau menjadi guru olah raga di SD 046 dan SMP Muhkti Tama. 5 tahun kemudian tepatnya pada tahun 1996 Suwarsono diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) oleh dinas pendidikan Kabupaten Pelalawan.

Pada masa masih mengenyam pendidikan di SGO (sekolah guru olah raga) Purwokerto Suwarsono sudah memulai menciptakan karya-karya musik, kebanyakan lagu beliau beraliran dangdut dan lagu Jawa. Total keseluruhan lagu-lagu yang telah diciptakan oleh beliau ada 6 lagu namun beberapa lagu yang sangat populer sewaktu masih berkarir di tanah Jawa adalah *Pelayan Restoran* yang merupakan lagu pertama kali diciptakan pada tahun 1985 dan *Nyupang* pada tahun yang sama.

Semenjak berada di Kerumutan Suwarsono telah menciptakan 7 lagu yang bernuansa Melayu, *Indahnya Kerumutan*, *Tesonilo*, *Equator*, *Bono Kampar*, *Majulah Pelalawan*, *Tuah Negeri Seiya Sekata*, *Pohon Sialang*. Album (Negriku Pelalawan). Lagu-lagu beliau sudah sangat populer di ruang lingkungan pegawai Pemerintah Daerah Pelalawan, sering kali pada acara pesta non formal seperti, acara pesta pernikahan, maupun di acara-acara formal kedinasan yang dibuat oleh Pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan, lagu-lagu Pak Suwarsono dinyanyikan oleh beliau sendiri bahkan juga sering dinyanyikan oleh Kapala

Bidang Perdagangan Kabupaten Pelalawan yaitu Kastan, S.Pd. 7 karya Suwarsono ini pernah membuat pemerintah Kabupaten Pelalawan ingin membelinya sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan bagi Suwarsono, namun beberapa kendala teknis membuat hal tersebut tidak pernah terealisasi.

Suwarsono pernah menjadi instruktur musik Rebana, Qosidah dan beberapa grup musik daerah yang ada di Kecamatan Kerumutan. Suwarsono sendiri memiliki grup musik yang bernama Anwarul Huda, awalnya grup musik ini memainkan musik-musik religi, namun sekarang beralih memainkan semua jenis aliran musik sesuai dengan kebutuhan tema pementasan. Anwarul Huda masih eksis hingga saat ini melayani penikmat musik di Kerumutan dengan menyajikan musik-musik Melayu, Campur sari, Qosidah dan musik-musik beraliran umum yang disenangi oleh masyarakat Kerumutan pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Pelalawan pada umumnya.

#### **4.1.2 Kondisi Historis Kabupaten Pelalawan**

Pelalawan merupakan salah satu daerah yang memiliki jejak sejarah kebudayaan Melayu yang cukup besar. Jejak kebudayaan ini ditinggalkan oleh kerajaan besar yang pernah menguasai wilayah ini, yaitu Kerajaan Pelalawan yang dahulunya berpusat di pinggiran sungai Kampar. Kerajaan Pelalawan merupakan pewaris dari Kerajaan Kampar. Dari nama Kerajaan Pelalawan inilah konon nama Kabupaten Pelalawan diambil. Kerajaan Pelalawan berdiri tahun 1725 dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman yang bergelar Assyaidis Syarif Abdurrahman Fachrudin yang memerintah pada tahun 1811–1822. Kerajaan Pelalawan terakhir diperintah oleh seorang penguasa yang bernama Tengku Said Haroen yang bergelar Assyaidis Syarif Haroen bin Hasyim

Fachrudin Tengku Besar Kerajaan Pelalawan, yang memerintah pada tahun 1940–1945. Rakyat kerajaan Pelalawan waktu itu konon adalah orang-orang Melayu yang terbagi dalam dua wilayah adat, yaitu masyarakat Adat Melayu Pesisir dan Masyarakat Adat Melayu Petalangan. Masyarakat inilah yang saat ini mayoritas menjadi penduduk Kabupaten Pelalawan. Dan seiring dengan perkembangan daerah ini, penduduk Pelalawan saat ini sudah sangat beragam.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang baru dimekarkan di wilayah Propinsi Riau pada tanggal 12 Oktober 1999. Sebelumnya, Kabupaten 53 Pelalawan menjadi satu dengan Kabupaten Kampar. Saat ini, Kabupaten Pelalawan memiliki luas wilayah lebih kurang 12.490,42 km<sup>2</sup> yang meliputi dua belas kecamatan, yakni Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Kuala Kampar Kecamatan Bandar Sikijang, dan Kecamatan Bandar Petalangan. Dengan wilayah yang begitu luas, Pelalawan memiliki kekayaan budaya maupun alam yang melimpah, mulai dari istilah, permainan rakyat, peralatan tradisional, hingga berbagai macam tumbuhan dan hewan. Kekayaan tersebut hingga kini masih cukup terjaga dan dikelola oleh pemerintah kabupaten dan bekerjasama dengan dinas pariwisata. Salah satu daerah yang masih terjaga adalah taman suaka marga satwa Kerumutan. Taman ini terletak di Desa Kerumutan.

Kecamatan Kerumutan adalah salah satu dari daftar nama kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan, salah satunya kecamatan Kerumutan. Kecamatan Kerumutan terletak

di bagian selatan wilayah Kabupaten Pelalawan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Bandar Petalangan, dan Kecamatan Teluk Meranti. Selain berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain di dalam Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Kerumutan juga berbatasan langsung dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **4.1.3 Kondisi Geografis Kecamatan Kerumutan**

Kecamatan Kerumutan terbagi dalam 9 desa dan 1 kelurahan, yaitu kelurahan Kerumutan yang merupakan ibukota kecamatan Kerumutan. Desa dengan jarak terjauh antara ibukota desa/kelurahan dan ibukota kecamatan adalah Desa Lipai Bulan dengan jarak 60 km, kemudian diikuti Desa Pangkalan Panduk dengan jarak 37 km. Sedangkan jarak desa yang terdekat dengan ibukota Kecamatan Kerumutan adalah Desa Pematang Tinggi dengan jarak 12 km.

##### **1. Batas Administrasi**

Kecamatan Kerumutan terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Pelalawan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Bandar Petalangan, dan Kecamatan Teluk Meranti. Selain berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain di dalam Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Kerumutan juga berbatasan langsung dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Indragiri Hulu.

- a. Utara: Kabupaten Indragiri Hulu
- b. Timur: Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Bandar Petalangan
- c. Selatan: Kecamatan Ukui
- d. Barat: Kecamatan Teluk Meranti

## 2. Luas Wilayah

Kecamatan Kerumutan memiliki luas 960,03 km<sup>2</sup> atau sekitar 6,89 persen dari total wilayah Kabupaten Pelalawan. Sebagian wilayah adalah daratan (99,28 55 persen) yang didominasi berupa perkebunan kelapa sawit (38,22 persen) dan hutan rawa (56,22 persen).

Beberapa sungai besar mengalir di Kecamatan Kerumutan. Tercatat sebanyak tujuh buah sungai dengan panjang 1,12 km. Selain untuk penangkapan ikan, di beberapa wilayah sungai juga dijadikan sarana transportasi. Sungai terbesar adalah Sungai Kerumutan yang bermuara ke Sungai Kampar.

## 3. Tipe Tanah

Secara geografis desa/kelurahan di Kecamatan Kerumutan bertofografi dataran rendah sebanyak 6 desa, dan daerah aliran sungai sebanyak 4 desa.

### 4.1.4 Kondisi Demografi Kecamatan Kerumutan

Jumlah penduduk Kecamatan Kerumutan berdasarkan pada tahun 2012 berjumlah 19.889 jiwa, dengan proporsi laki-laki dan perempuan hampir setara dengan kepadatan rata-rata 10.000 jiwa. 56

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kerumutan

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bukit Lembah Subur	1.463	1.331	2.794
2	Banjar Panjang	679	634	1.313
3	Kerumutan	2.715	1.405	5.120
4	Beringin Makmur	1.216	1.151	2.367
5	Pematang Tinggi	1.039	1.017	2.056
6	Pangkalan Tampoi	841	732	1.573

7	Pangkalan Panduk	602	589	1.191
8	Tanjung Air Hitam	432	426	858
9	Mak Teduh	1.210	1.016	2.226
10	Lipai Bulan	189	202	391
Total		10.386	9.503	19.889

Sumber: Kecamatan Kerumutan 2020

Kecamatan Kerumutan memiliki banyak berbagai macam etnis atau suku, seperti Jawa, Batak, Nias, Madura, Sunda dan lain sebagainya. Akan tetapi kecamatan kerumutan lebih dominan dikenal sebagai etnis dari suku Melayu, karena yang pertama tinggal atau menetap di kecamatan Kerumutan adalah dari suku atau etnis Melayu.

Kab. Pelalawan memiliki kekayaan budaya maupun alam yang melimpah, mulai dari istilah, permainan rakyat, peralatan tradisional, hingga berbagai macam tumbuhan dan hewan. Salah satunya tepat di Kecamatan Kerumutan memiliki taman suaka marga satwa Kerumutan. Yang hingga saat ini masih cukup terjaga dan dikelola oleh pemerintah kabupaten dan bekerjasama dengan dinas pariwisata. Adapun agama yang menjadi mayoritas di Kecamatan Kerumutan merupakan mayoritas beragama Islam, dengan jumlah penganut agama lain seperti penganut Kristen Katholik dan Protestan yang relatif sedikit dibandingkan Muslim.

Tabel 2.2 Jumlah Berdasarkan Agama Di Kecamatan Kerumutan

No	Desa/Kelurahan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
1.	Bukit Lembah Subur	2.662	81	51	-	-	-	2.794
2	Banjar Panjang	1.274	27	12	-	-	-	1.313
3	Kerumutan	5.061	45	14	-	-	-	5.120
4	Beringin Makmur	2.313	40	14	-	-	-	2.367
5	Pematang Tinggi	2.006	13	37	-	-	-	2.056
6	Pangkalan Tampoi	1.510	63	-	-	-	-	1.573
7	Pangkalan Panduk	1.191	3	-	-	-	-	1.191
8	Tanjung Air Hitam	855	3	-	-	-	-	858
9	Mak Teduh	2.192	34	-	-	-	-	2.226
10	Lipai Bulan	391	-	-	-	-	-	391
Total		19.455	306	128	-	-	-	19.889

Sumber: Kecamatan Kerumutan 2020

#### 4.1.5 Kondisi Ekonomi

##### 1. Kondisi Perekonomian di Kecamatan Kerumutan

Kecamatan Kerumutan merupakan kawasan agraris dengan komoditi terbesar adalah kelapa sawit dan karet. Sebanyak 86.77 % warga berusaha di sektor pertanian. Desa dengan persentase tertinggi warganya berusaha di sektor pertanian adalah Kelurahan Kerumutan. Selain sektor pertanian, sektor perdagangan juga menjadi salah satu sumber penghasilan utama warga Kerumutan yaitu 7.80 % penduduk bekerja di sektor perdagangan. Tahun 2014, Kecamatan Kerumutan telah memiliki 1 unit bank, 9 unit koperasi, 12 unit pasar yang tersebar hampir di seluruh desa/kelurahan. Jumlah toko/kios/warung juga cukup banyak

yaitu 314 unit. Sementara penginapan belum ada di Kecamatan Kerumutan. Semakin banyaknya unit usaha akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kerumutan.

## 2. Keungan Daerah

Pada tahun 2016 keungan daerah Kabupaten Pelalawan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berada pada total Rp 2, 160 triliun. 3 miliar untuk penyertaan modal bagi Bank Pengkreditan Amanah (BPR) Kabupaten Pelalawan. Selebihnya, Rp 2,157 triliun dipergunakan untuk anggaran pembangunan daerah. Secara rinci H. Muhammad Harris selaku Bupati Pelalawan mengatakan untuk anggaran belanja daerah dibagi dua, pertama untuk belanja langsung yakni, 59 Rp 1, 375.518 triliun atau 63, 77% dan belanja tidak langsung kurang lebih Rp 781.481 miliar atau 36,32%. Sedangkan untuk tahun 2017, saat ini Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pelalawan tengah mengesahkan APBD Kabupaten Pelalawan tahun 2017 yang mana Draf RAPBD telah diserahkan Pemkab Pelalawan kepada DPRD. Dan dijadwalkan atau ditargetkan pada tanggal 20 Desember telah rampung untuk segerah disahkan menjadi APBD Kabupaten Pelalawan tahun 2017. Dan diperkirakan APBD 2017 mendatang mencapai pada angka sebesar Rp 1,6 Triliun atau turun sekitar 300 Miliar lebih dari APBD tahun 2016 setelah perubahan yang berjumlah sebesar Rp 1,9 Triliun.

## 3. Fasilitas Umum Dan Sosial

### a. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana

pendidikan serta sumberdaya pendukung dalam penciptaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan perhatian lebih. Tahun 2014 Kecamatan Kerumutan memiliki sarana pendidikan negeri dan swasta yaitu 11 unit sekolah TK, 21 unit Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta 2 Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Jumlah murid TK di Kecamatan Kerumutan sebanyak 545 siswa dengan jumlah guru 31 orang berarti rasio murid-guru adalah 17,58, artinya secara rata-rata setiap guru TK mengajar sekitar 18 siswa. Sementara jumlah siswa SD sebanyak 2.906 siswa dengan jumlah guru 239 orang, sehingga rasio murid dan guru SD adalah 12. Jumlah siswa SMP sebanyak 683 siswa dengan jumlah guru 75 orang, sehingga rasio murid-guru SMP adalah 9. Begitu pula jumlah siswa SMA/SMK sebanyak 585 siswa dengan jumlah guru 57 orang, sehingga rasio murid-guru SMU/SMK adalah 10.

b. Fasilitas Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga fasilitas kesehatan yang memadai serta biaya yang terjangkau merupakan hal penting yang harus dipikirkan pemerintah. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan semakin meningkat hal ini dilihat dari sudah adanya puskesmas di semua kecamatan. Di Kecamatan Kerumutan belum terdapat rumah sakit dan rumah bersalin, namun sudah terdapat Poskesdes/Polindes sebanyak 7 unit, Puskesmas sebanyak 1 unit serta Pustu sebanyak 5 unit. Untuk tenaga kesehatan, di Kecamatan Kerumutan terdapat 2 orang dokter dan semuanya bertugas di Kelurahan Kerumutan. Sedangkan bidan berjumlah 30 orang yang tersebar di semua desa/kelurahan. Alokasi bidan terbanyak di Kelurahan Kerumutan yaitu 17 orang. Jumlah tenaga

perawat tercatat sebanyak 11 orang. Sebanyak 8 perawat bertugas di Kelurahan Kerumutan, sementara terdapat 6 desa yang belum ada perawat.

#### **4.1.6 Visi dan Misi Kecamatan Kerumutan**

##### **1. Visi**

Visi dari pemerintah Kecamatan Kerumutan terwujudnya Kecamatan Kerumutan dengan perubahan atos kerja dan pemberdayaan, tertip administrasi dan tertip aparatur, semangat dalam gotong royong untuk menunjang pembangunan. Berpijak pada visi diatas, maka agar mampu menggali dan menyatukan seluruh potensi dan energi yang ada pada pemerintah Kecamatan Kerumutan menuju ke satu arah tujuan kedepan yang jelas maka visi dimaksud dijabarkan dalam bentuk misi.

##### **2. Misi**

Visi dari pemerintah Kecamatan Kerumutan yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya manusia, aparatur kecamatan, desa dan kelurahan yang berkualitas.
2. Pemberdayaan masyarakat baik melalui kelembagaan maupun kelompok yang mendorong peran masyarakat dalam pembangunan.
3. Melaksanakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan konsisten.

## 4.2 Penyajian Data

### 4.2.1 Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Lagu Indahnya Kerumutan

Lagu Indahnya Kerumutan merupakan salah satu lagu daerah Kerumutan yang diciptakan oleh seniman Melayu berdarah Jawa, yaitu Suwarsono dan Kelismawati sebagai penyanyi dalam lagu ini. Lagu Indahnya Kerumutan diciptakan pada tahun 2007 dan mulai di rekam dalam bentuk mp3 pada tahun 2009. Lagu ini menceritakan tentang keindahan alam, satwa, suku budaya dan kesenian yang terdapat di Kerumutan. Lagu ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat daerah Kabupaten Pelalawan khususnya maupun luar daerah Kabupaten Pelalawan untuk datang dan berkunjung ke Kerumutan menikmati keindahan alam serta kesenian yang ada di Kerumutan.

Berdasarkan teori yang sudah penulis jabarkan pada bab II bahwa untuk menilai keindahan (estetik) dalam lagu Indahnya Kerumutan karya Suwarsono haruslah memahami tentang standar nilai-nilai seni yang dapat dilihat dari nilai intrinsik dan nilai ekstrinsiknya.

Jakob Sumardjo (2000: 140), nilai-nilai dasar dalam seni mencakup beberapa aspek. Nilai pertama dalam seni adalah nilai penampilan (*appearance*) atau nilai wujud yang melahirkan benda seni atau peristiwa seni nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai kedua adalah nilai isi (*content*) atau bobot yang intuisi bawah sadar manusia, yang terdiri dari suasana, gagasan, nilai pesan ketiga adalah nilai pengungkapan (*presentation*) yang dapat menunjukkan nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Semua dasar-dasar nilai itu menyatu padu dalam wujud seni dan tak terpisahkan, hanya dapat dibedakan bagi kepentingan analisis seni oleh para kritikus.

Untuk mengetahui nilai estetika yang terkandung dalam lagu Indahnya Kerumutan maka perlu di ketahui lirik dari syair lagu tersebut. Berdasarkan observasi ditemukan syair pada lagu Indahnya Kerumutan dapat di lihat pada liriknya sebagai berikut :

*Walaupun jauh tempatnya  
Jangan dipandang hanya sebelah mata  
Kerumutan sebenarnya amatlah elok  
Indah panoramanya*

*Banyak suku dan Bahasanya  
Beraneka ragam satwa dan budaya  
Kerumutan sebenarnya  
Negeri yang subur, makmur serta sentosa*

*Cagar alam, hutan lindung  
Tempat pariwisata  
Faunanya, harimau, beruang, kera  
Menambah indahnya alam*

*Kesenianya Reok kentong,  
Rebana juga Tetawak  
Penduduknya sopan santun bijaksana  
Menjalin persaudaraan*

**Reff :**

*Mari bapak mari emak  
Sanak, kadang saudara  
Jangan ragu janganlah bimbang  
Untuk datang ke Kerumutan*

*Usahlah takut, usahlah sanksi  
Untuk datang ke tempat kami  
Jarak nan jauh bukanlah arti  
Yang penting senang di hati*

Berdasarkan lirik diatas dapat dilihat bahwa lirik dalam lagu Indahnya Kerumutan tersebut menggunakan Bahasa Indonesia, menceritakan tentang semua hal yang ada di kerumutan mulai dari pesona alamnya, adat budaya, kesenian flora dan fauna yang ada di Kerumutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis meneliti sebuah lagu dari Kecamatan Kerumutan yang berjudul Indahya Kerumutan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yaitu dengan judul Nilai Estetika yang terkandung dalam lagu Indahya Kerumutan karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

#### **4.2.1.1 Nilai Instrinsik Lagu Indahya Kerumutan**

##### **1. Nilai Penampilan atau Wujud**

Jakob Sumardjo (2000:15) mengatakan bahwa Penampilan atau wujud mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya, setiap kesenian harus berwujud sehingga dapat di indrakan oleh orang lain, terutama di lihat dan di dengar, atau di dengar dan di lihat.

Sedangkan menurut Djalntik (1999:17), wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti misalnya suara gamelan, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan Analisa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti perkembangan zaman saat ini sudah memaksa setiap individu untuk beradaptasi dengan teknologi. Setiap aspek kehidupan manusia telah dipermudah oleh kemajuan teknologi. Saat ini semua hal yang menyangkut kebutuhan manusia bisa diakses melalui kemajuan teknologi, misalnya dalam hal pertunjukkan musik terkini tidaklah harus disajikan secara live dari panggung ke panggung namun bisa juga disajikan melalui video live streaming dan disiarkan melalui kanal digital atau platform digital seperti youtube,

Instagram, Facebook dan sejenisnya. Lagu Indahnya Kerumutan belum disajikan secara digital seperti tersedia di kanal digital atau platform digital seperti youtube, Instagram, Facebook dan sejenisnya namun telah disajikan melalui pertunjukkan Live dari panggung ke panggung baik yang bersifat non formal seperti acara pernikahan, Aqiqahan, peresmian lembaga adat maupun acara formal seperti acara kedinasan yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwarsono sebagai pencipta lagu Indahnya Kerumutan tentang wujud yang terlihat pada lagu ciptan beliau.

Wawancara pada 31 Oktober 2021

“Lagu Indahnya Kerumutan belum seutuhnya dikemas secara digital seperti di Youtube, Spotify, Joox dan berbagai platform layanan musik digital terkini, namun baru dikemas secara audio berupa rekaman Mp3 dan lagu Indahnya Kerumutan telah disajikan di panggung pertunjukkan secara Live baik pada acara-acara non formal seperti acara adat, pernikahan, aqiqahan maupun acara formal seperti acara yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Kerumutan dan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis akan melampirkan partitur lagu Indahnya Kerumutan sebagai wujud pada lagu tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

## INDAHNYA KERUMUTAN

Karya : Suwarsono, S.Hum  
Transkrip : Roy Almustika Jaya

D = Do  
♩ = 85

Vokal

wa lau pun jauh tem pat nya — ja ngan di pan dang se be lah ma ta ke ru

5

Vokal

mu tan se be nar nya — ne ge ri yang e lok in dah pa no ra ma nya

9

Vokal

ba nyak su ku dan ba ha sanya — ber ane ka ra gam sat wa dan buda ya

13

Vokal

ke ru mu tan se be nar nya ne gri yang su bur mak mur ser ta sen to sa

17

Vokal

ca gar a lam — hu tan lin dung tem pat pari wi sa ta fa u na

22

Vokal

nya hari mau be ru ang ke ra me nam bah in dah nya a lam ke se nian

26

Vokal

nya — re og kentong re ba na ju ga te ta wa pen du duk nya so pan san tun bi jak

31

Vokal

sana men ja lin per sau da ra an ma ri ba pak ma ri e mak sa nak ka

35

Vokal

dang sau da ra ja ngan lah ra gu ja ngan lah bimbang un tuk da

37

Vokal

tang keke ru mu tan u sah ta kut u sah sa ng si un tuk da tang

39

Vokal

—keko ta kami ja rak nan ja uh bu kan lah arti ya ng pen ting se nang diha ti

Gambar 4.1 Partitur lagu *Indahnya Kerumutan*  
(Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

Lagu *Indahnya Kerumutan* sudah cukup populer di Kecamatan Kerumutan khususnya di ruang lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, komposisi

musik yang ringan dan enak didengar serta syair yang sarat akan makna dan pesan menjadikan lagu ini sempat dilirik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, namun hal tersebut belum terealisasi akibat kendala-kendala teknis yang menjadi penghambat.

Penyajian musik secara audio saat ini dapat diakses melalui platform seperti Joox, Spotify dan sejenisnya dapat diakses dengan mudah dan cepat. Penyajian musik secara piringan cakram (CD) sudah sangat jarang sekali digunakan oleh masyarakat, sekarang masyarakat lebih sering menggunakan media handphone sebagai sarana untuk menikmati musik. Lagu indah nya Kerumutan telah disajikan melalui Mp3 dan dapat diakses melalui handphone terkini, hal itu menjadikan lagu Indah nya Kerumutan mudah untuk didengar dan diakses, tidak lagi memerlukan pemutar CD seperti mana layaknya dulu penikmat musik akan mendengarkan dan menikmati musik-musik.

## 2. Nilai isi atau bobot

Jakob Sumardjo (2000), mengatakan isi atau bobot yang mana peristiwa kesenian bukan yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang di rasakan atau dihayati sebagai makna wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana (*mood*), gagasan (*idea*), pesan (*massage*).

### 1. Suasana(*mood*)

Setiap karya seni tentu memiliki suasana, gagasan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Suasana yang diciptakan dalam sebuah lagu merupakan hal yang penting agar penikmatnya memahami maksud dan makna tersurat dari pencipta lagu, hal ini dapat diketahui melalui syair dan dentuman irama-irama yang enak didengar didalam lagu yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa lagu Indahnya Kerumutan memiliki suasana klarifikasi tentang keadaan masyarakat dalam yang ada di Kerumutan. Seringkali masyarakat luar memandang sinis dan menilai Kerumutan dari luar tanpa pernah datang berkunjung ke Kerumutan. Hal ini memicu bapak Suwarsono untuk menciptakan suasana klarifikasi atau penjelasan sesuai fakta yang sebenarnya, agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam masyarakat luar Kerumutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwarsono untuk meminta penjelasan tentang suasana (*mood*) dalam lagu Indahnya Kerumutan. Wawancara pada 31 Oktober 2021.

Awalnya lagu ini diciptakan terinspirasi dari perspektif masyarakat luar Kecamatan Kerumutan yang tidak terlalu mengenal Kerumutan dengan baik, baik dari segi masyarakatnya maupun pesona alam dan faunanya. Berdasarkan hal tersebut saya ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat umum luar Kerumutan untuk datang ke Kerumutan dan nikmati indah pesona alamnya yang masih terjaga dengan baik. Jadi suasana yang ingin diciptakan dalam lagu ini adalah suasana klarifikasi tentang perspektif masyarakat luar tentang Kerumutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis menemukan bahwa suasana klarifikasi lagu Indahnya Kerumutan terdapat dari birama ke 33 sampai ke birama ke 41. *“Usahlah takut, usahlah sanksi. Untuk datang ke tempat kami jarak nan jauh bukanlah arti yang penting senang di hati.*

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

31  
Vokal sana men ja lin per sau da ra an ma ri ba pak ma ri e mak sa nak ka

35  
Vokal dang sau da ra ja ngan lah ra gu ja ngan lah bimbang un tuk da

37  
Vokal tang ke ke ru mu tan u sah ta kut u sah sa ng si un tuk da tang

39  
Vokal keko ta kami ja rak nan ja uh bu kan lah arti ya ng pen ting se nang diha ti

Gambar 4.2 Suasana pada lagu *Indahnya Kerumutan*  
(Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

## 2. Gagasan (*idea*)

Lagu *Indahnya Kerumutan* memiliki gagasan memperkenalkan Kerumutan kepada masyarakat luar, hal ini disebabkan oleh jauhnya lokasi Kerumutan dari daerah Kota sering kali menjadi penyebab masyarakat luar menilai bahwa Kerumutan merupakan tempat yang tak layak untuk dikunjungi karena lokasinya yang jauh. Hal ini yang menjadikan gagasan dasar pak Suwarsono memanggil masyarakat luar untuk datang ke Kerumutan melalui lagu *Indahnya Kerumutan*. Pak Suwarsono ingin memperkenalkan Kerumutan yang sebenarnya melalui lagu ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwarsono untuk meminta penjelasan tentang gagasan(*idea*) dalam lagu *Indahnya Kerumutan*. Wawancara pada 31 Oktober 2021.

“Lagu Kerumutan ini saya ciptakan untuk memperkenalkan Kerumutan ke masyarakat luas tentang semua hal yang ada dikerumutan khususnya seperti pesona alamnya, kemakmuran masyarakatnya, kesenian, flora dan fauna yang sampai sekarang Alhamdulillah masih tetap terjaga.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis menemukan bahwa gagasan lagu *Indahnya Kerumutan* yang terdapat dari birama ke 13 sampai ke birama ke 24. “*Kerumutan sebenarnya negeri yang subur Makmur serta Sentosa. Cagar alam hutan lindung tempat pariwisata, faunanya harimau, beruang, kera menambah indahnya alam.* Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

13  
Vokal  
ke ru mu tan se be nar nya ne gri yang su bur mak mur ser ta sen to sa  
17  
Vokal  
ca gar a lam hu tan lin dung tem pat pari wi sa ta fa u na  
22  
Vokal  
nya hari mau be ru ang ke ra me nam bah in dah nya a lam ke se nian  
26

Gambar 4.3 Gagasan lagu *Indahnya Kerumutan*  
(Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

### 3. Pesan (*message*)

Berdasarkan hasil observasi Lagu *Indahnya Kerumutan* memiliki pesan bahwa untuk tidak menilai segala sesuatu berdasarkan prasangka saja. Alangkah lebih bijaksananya kita sebagai manusia menilai sesuatu itu berdasarkan fakta agar tidak tercipta finah yang dapat merugikan satu pihak akibat kecerobohan manusia dalam bersosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwarsono untuk meminta penjelasan tentang pesan(*message*) dalam lagu *Indahnya Kerumutan*. Wawancara pada 31 Oktober 2021.

“Dalam lagu ini saya ingin menyampaikan pesan agar kita sebagai manusia hendaknya jangan menilai sesuatu berdasarkan prasangka saja, datanglah, lihatlah dan telitilah serta temukan bukti. Baru memberikan penilaian tentang sesuatu hal.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan pesan yang terkandung didalam lagu Indahnya Kerumutan pada syair lagu yang berbunyi, “*Mari bapak mari emak Sanak, kadang saudara, Jangan ragu janganlah bimbang, Untuk datang ke Kerumutan*”. Syair ini terdapat pada birama ke 31 sampai pada birama ke 37. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

Gambar 4.4 Pesan lagu *Indahnya Kerumutan*  
 (Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

### 3. Nilai Pengungkapan

Jacob Jokob Sumardjo (2000) mengatakan bahwa nilai pengungkapan dapat menunjukkan adanya bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Ada tiga unsur pengungkapan yang berperan yaitu, bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media. Setiap pelaku seni tentu memiliki keinginan untuk dapat diakui keberadaanya sebagai seorang seniman didalam lingkungan sosial masyarakat, tak jarang hal tersebut yang melandasi lahirnya karya-karya seni. Setiap insan memiliki potensi untuk menciptakan sesuatu dan menyajikannya kepada komunitas nya sebagai bentuk eksistensi sosial ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa lagu *Indahnya Kerumutan* karya pak Suwarsono memiliki nilai pengungkapan sebagai bentuk upaya untuk memperkenalkan Kerumutan di kancan nasional, agar Kerumutan lebih dikenal dan dapat dikunjungi pariwisatanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwarsono untuk meminta penjelasan tentang Nilai Pengungkapan dalam lagu *Indahnya Kerumutan*. Wawancara pada 31 Oktober 2021.

"Saya menciptakan lagu ini hanya untuk satu tujuan yaitu untuk memperkenalkan Kerumutan. Jikapun pada akhirnya lagu ini menjadi terkenal di kalangan umum maka itu saya anggap hanya sebagai efek lain dari lagu ini dan saya syukuri hal tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis menemukan bahwa suasana klarifikasi lagu *Indahnya Kerumutan* terdapat dari birama ke 1 sampai ke birama ke 15. *“Walaupun jauh tempatnya jangan dipandang hanya sebelah mata. Kerumutan sebenarnya negeri amat lah elok indah panoramanya, banyak suku dan bahasanya beraneka ragam satwa dan budaya kerumutan sebenarnya negeri yang subur Makmur serta Sentosa.* Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

Vokal

wa lau pun jauh tempatnya... jangan dipandang sebelah mata keru

5

Vokal

mu tan se be nar nya... ne ge ri yang e lok in dah pa no ra ma nya

9

Vokal

ba nyak su ku dan ba ha sanya... ber ane ka ra gam sat wa dan buda ya

13

Vokal

ke ru mu tan se be nar nya ne gri yang su bur mak mur ser ta sen to sa

17

Gambar 4.5 Nilai Pengungkapan lagu *Indahnya Kerumutan* (Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

#### 4.2.1.2 Nilai Ekstrinsik Lagu *Indahnya Kerumutan*

Jokob Sumardjo (2000:143) mengatakan bahwa nilai esensi ekstrinsik sudah umum dikenal lewat karya seni, karya seni besar tidak hanya mempunyai arti intrinsik, tetapi juga ekstrinsik. Sebuah karya seni disebut seni karena unsur-unsur ekstrinsiknya, yakni mengangkat persoalan-persoalan besar yang dilihat esensinya. Jika dikaji dari sisi ekstrinsiknya, segala hal yang menyangkut pada masyarakat menjadi persoalan penting kesenian. Seni itu harus berguna dalam kehidupan nyata (*pragmatis*). Seni itu harus berperan dalam kehidupan budaya. Karya seni lantas dihubungkan dari aspek ekstrinsiknya berupa nilai-nilai hidup yang lain, seperti nilai Susila, nilai dasar agama, moral sosial, pengetahuan lain dan sebagainya. Karya seni yang kurang mengangkat persoalan nilai-nilai tadi dianggap atau dinilai kurang punya fungsi dalam hidup berbudaya.

##### 1. Nilai Susila

Susila atau juga sering disebut kesusilaan, berasal dari kata susila yang berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “*su*” yang berarti baik dan “*sila*” yang berarti dasar, prinsip peraturan hidup atau norma. Kata susila selanjutnya digunakan untuk arti sebagai aturan hidup yang lebih baik. Orang yang susila adalah orang yang berkelakuan baik, sedangkan orang yang asusila adalah orang yang berkelakuan buruk. Susila dapat pula berarti sopan, beradap, baik budi bahasanya. Dan kesusilaan sama dengan kesopanan. Kesusilaan menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa lagu *Indahnya Kerumutan* menyampaikan makna secara tersirat bahwa manusia harus memiliki rasa sopan santun dalam hidup bermasyarakat dan bijaksana dalam hidup berdampingan

bersama alam. Nilai susila dalam lagu Indahnya Kerumutan tersisat dalam syair yang berbunyi “*penduduknya sopan santun bijaksana menjalin persaudaraan*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warsito sebagai salah satu penggiat seni di Kerumutan untuk meminta penjelasan tentang Nilai Susila dalam lagu Indahnya Kerumutan. Wawancara pada 02 November 2021.

“Beliau mengatakan bersosialah sesama manusia dan bijaksana dalam berkata dan berbuat tentang alam. Jangan sampai ambisi serakah manusia terhadap kekayaan menghilangkan kebijaksanaan manusia dalam menjaga alam dan bahkan ingin merusaknya dengan menggunduli hutan dan membunuh fauna langka yang ada di Kerumutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa nilai susila pada lagu Indahnya Kerumutan terdapat pada syair lagu yang berbunyi “*penduduknya sopan santun bijaksana menjalin persaudaraan*”. Syair ini terdapat pada birama ke 29 sampai pada birama ke 32. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.6 Nilai Susila lagu Indahnya Kerumutan  
(Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

## 2. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi

tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) dari pada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu. Ada beberapa macam nilai religius, yaitu:

- a. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
- c. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi didalam lagu Indahnya Kerumutan ini ditemukan nilai religius berupa hubungan manusia dengan tuhan nya berupa kekayaan alam yang tak terhingga dan aneka ragam fauna langka di Kerumutan. Ini merupakan suatu bentuk anugrah dan karunia yang harus disyukuri dengan menjaga dan melestarikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irsal Ahmadi selaku kepala KUA di Kerumutan untuk meminta penjelasan tentang Nilai Religi dalam lagu Indahnya Kerumutan. Wawancara pada 01 November 2021.

“Terdapat Nilai religius yang terkandung dalam lagu Indahnya Kerumutan tentang kebesaran Tuhan yang telah menciptakan alam dan aneka fauna, serta fauna langka di Kerumutan, dan hal tersebut merupakan karunia yang besar bagi masyarakat Kerumutan dan Kabupaten Pelalawan pada umumnya. Hendaknya masyarakat menyadari bahwa menjaga alam dan fauna Kerumutan merupakan tugas kita manusia sebagai khalifah (pemimpin) di Bumi, bukakkah hal itu maksud dari penciptaan manusia ke atas dunia ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan nilai religius yang tersirat dalam lagu Indahnya Kerumutan dapat dilihat pada syair yang berbunyi “ *Kerumutan sebenarnya Negeri yang subur, makmur serta sentosa*”, dan pada syair “*Cagar alam, hutan lindung, Tempat pariwisata, Faunanya, harimau, beruang, kera,*

*Menambah indahny alam*”. Syair ini terdapat pada birama ke 13 sampai pada birama ke 25. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

13  
Vokal  
ke ru mu tan se be nar nya ne gri yang su bur mak mur ser ta sen to sa  
17  
Vokal  
ca gar a lam hu tan lin dung tem pat pari wi sa ta fa u na  
22  
Vokal  
nya hari mau be ru ang ke ra me nam bah in dah nya a lam ke se nian  
26

Gambar 4.7 Nilai Religius lagu *Indahnya Kerumutan* (Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

### 3. Nilai Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin “*mores*” kata jama’ dari “*mos*” berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan nilai moral didalam lagu *Indahnya Kerumutan* berupa perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Nilai moral yang menunjukkan tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai social, baik itu hubungan moral manusia dengan tuhan, hubungan moral manusia sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyanyi pada lagu *Indahnya Kerumutan* Kelismawati untuk meminta penjelasan tentang Nilai Moral dalam lagu *Indahnya Kerumutan*. Wawancara pada 02 November 2021.

“Yang pertama hubungan manusia dengan Allah SWT sang pencipta alam, pesona alam yang masih terjaga di Kerumutan merupakan karunia besar bagi masyarakat Kerumutan oleh karenanya bersyukur akan karunia itu, kemudian jagalah alam yang masih lestari ini sebagai bentuk syukur atas karunia besar yang Allah SWT telah berikan. Yang kedua hubungan manusia dengan manusia, agar sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam menjaga dan merawat alam Kerumutan dan jangan merusaknya karena keserakahan terhadap harta. Yang ketiga hubungan manusia dengan alam, agar manusia memperhatikan, menjaga, merawat alam dan tidak merusaknya agar anak cucu dapat menikmati alam Kerumutan nanti di masa depan.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa nilai moral dalam lagu *Indahnya Kerumutan* dapat diketahui dalam syair yang berbunyi “*Walaupun jauh tempatnya, Jangan dipandang hanya sebelah mata, Kerumutan sebenarnya amatlah elok, Indah panoramanya*”. Syair ini terdapat pada birama ke 1 sampai pada birama ke 8. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.8 Nilai Moral lagu *Indahnya Kerumutan*  
 (Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

#### 4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi. Nilai sosial tidak berbentuk tulisan, melainkan berbentuk lisan serta diketahui dan disepakati bersama oleh setiap anggota masyarakat. Pewarisan nilai sosial dilakukan oleh generasi lama ke generasi baru secara turun-temurun.

Dalam suatu masyarakat, nilai sosial dapat sangat beragam dan selalu berubah mengikuti perkembangan dalam masyarakat itu sendiri. Nilai sosial diperlukan untuk mengatur hubungan antaranggota masyarakat. Masyarakat akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan menentukan apa yang benar dan penting berdasarkan nilai sosialnya. Perwujudan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk pandangan hidup dan identitas budaya yang menjadi pembeda bagi suatu masyarakat tertentu dengan masyarakat yang lain.

Berdasarkan hasil observasi nilai sosial didalam lagu *Indahnya Kerumutan* memiliki makna sebagai suatu kesepakatan mengenai berbagai aturan yang harus dipatuhi. Aturan tersebut berfungsi untuk mewujudkan keteraturan sosial. Kesepakatan aturan merupakan kesepakatan secara tidak tertulis didalam kehidupan masyarakat di Kerumutan. Meskipun masyarakat yang hidup di Kerumutan sangat beraneka ragam suku, budaya, Bahasa dan agama namun tidak menjadi alasan untuk tidak bisa hidup secara damai, tentram dan berdampingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudirman selaku penikmat seni di Kerumutan untuk meminta penjelasan tentang Nilai Sosial dalam lagu *Indahnya Kerumutan*. Wawancara pada 02 November 2021.

“Nilai sosial dalam lagu ini adalah tentang banyaknya suku budaya dan bahasa yang ada di Kerumutan tidak menjadi penghambat untuk tetap akur dan damai hidup berdampingan. Tidak ada gejolak antara penduduk asal dengan para pendatang, semua masyarakat saling merangkul membangun Kerumutan, tidak peduli perbedaan toleransi antar suku budaya, bahasa dan adat sangat terjaga.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan nilai sosial yang terkandung dalam lagu *Indahnya Kerumutan* dapat dilihat pada syair yang berbunyi “*Banyak suku dan Bahasanya, Beraneka ragam satwa dan budaya*” dan pada syair

“menjalin persaudaraan”. Syair ini terdapat pada birama ke 9 sampai pada birama ke 12. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

9  
 Vokal  
 ba nyak su ku dan ba ha sanya ber ane ka ra gam sat wa dan buda ya

12  
 Vokal  
 nya re og kentong re ba na ju ga te ta wa pen du duk nya so pan san tun bi jak

31  
 Vokal  
 sana men ja lin per sau da ra an ma ri ba pak ma ri e mak sa nak ka

Gambar 4.9 Nilai Sosial lagu *Indahnya Kerumutan*  
 (Dokumentasi: Roy Almusika Jaya, 2021)

#### 4.2.1.3 Wawancara Kepada Masyarakat Kerumutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dani Kurniawan selaku masyarakat melayu Kerumutan untuk meminta penjelasan tentang lagu *Indahnya Kerumutan*.

“Mengatakan lagu indahnya kerumutan pertama kali saya dengar diacara HUT Kerumutan Tahun 2015 penilaian saya tentang lagu ini adalah lagu ini menceritakan tentang sebuah tempat yang terbilang jauh dari kota yang dinilai tempat terpencil tetapi memiliki alam atau budaya yang asri yang tidak bisa diremehkan. Kerumutan memiliki banyak fauna-fauna langka di dalam hutan yang masih terjaga dan juga budaya serta kesenian yang beragam. Saya sangat menikmati lagu ini, lagu yang enak di dengar serta terdapat banyak pesan dan kesan di dalam lirik lagunya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai Estetika lagu Indahnya Kerumutan adalah berupa nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik, Nilai penampilan atau wujud pada lagu Indahnya Kerumutan berupa Mp3 dan Live dari panggung pertunjukkan.

Suasana pada lagu Indahnya Kerumutan adalah tentang klarifikasi tentang kesalahan pemahaman masyarakat luar tentang Kerumutan. Gagasan pada lagu Indahnya Kerumutan adalah tentang upaya untuk memperkenalkan Kerumutan baik dari segi alam, fauna dan masyarakatnya. Pesan pada lagu Indahnya Kerumutan adalah untuk mengingatkan manusia sebagai makhluk social agar bijaksana dalam memberikan penilaian terhadap segala sesuatu.

Nilai Susila pada lagu Indahnya Kerumutan tersirat pada syair yang berbunyi “*penduduknya sopan santun bijaksana*” yang bermakna agar manusia harus memiliki rasa sopan santun dalam hidup bermasyarakat dan bijaksana dalam hidup berdampingan bersama alam. Nilai Religius yang tersirat dalam lagu Indahnya Kerumutan dapat dilihat pada syair yang berbunyi “ *Kerumutan sebenarnya Negeri yang subur, makmur serta sentosa*”, dan pada syair “*Cagar alam, hutan lindung, Tempat pariwisata, Faunanya, harimau, beruang, kera, Menambah indahny alam*” yang bermakna karunia yang besar bagi masyarakat Kerumutan dan Kabupaten Pelalawan pada umumnya. Hendaknya masyarakat

menyadari bahwa menjaga alam dan fauna Kerumutan merupakan tugas kita manusia sebagai khalifah (pemimpin) di Bumi.

Nilai Moral yang tersirat pada lagu Indahnya Kerumutan dapat dilihat pada syair yang berbunyi *“Walaupun jauh tempatnya, Jangan dipandang hanya sebelah mata, Kerumutan sebenarnya amatlah elok, Indah panoramanya”* yang bermakna bahwa agar sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam menjaga dan merawat alam Kerumutan serta jangan merusaknya agar anak cucu dapat menikmati alam Kerumutan nanti di masa depan.

Nilai Sosial yang tersirat pada lagu Indahnya Kerumutan dapat dilihat pada syair yang berbunyi *“Banyak suku dan Bahasanya, Beraneka ragam satwa dan budaya”* dan pada syair *“menjalin persaudaraan”* yang bermakna bahwa banyaknya suku budaya dan bahasa yang ada di Kerumutan tidak menjadi penghambat untuk tetap akur dan damai hidup berdampingan. Tidak ada gejolak antara penduduk asal dengan para pendatang, semua masyarakat saling merangkul membangun Kerumutan, tidak peduli perbedaan toleransi antar suku budaya, Bahasa dan adat sangat terjaga.

## 5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pencarian dan mengumpulkan data penelitian tentang **Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu “Indahnya Kerumutan” karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau** ini adalah dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan karna narasumber sibuk dengan pekerjaannya sebagai seorang Guru, Wirausaha, Pengobatan Alternatif dan Instruktur musik sehingga penulis

kesulitan dalam menemui narasumber. Karena itu perlu dilakukan rencana dan perjanjian jadwal untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan permasalahan dan hambatan yang telah penulis lalui selama melakukan penelitian tentang **Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Lagu “Indahnya Kerumutan” karya Suwarsono di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau**”, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

#### 1. Saran peneliti Selanjutnya

Agar mempersiapkan sistematika pengumpulan datanya agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

#### 2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu daerah yang terdapat di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang terdapat di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tetap ada seiring berjalannya waktu.

#### 3. Saran kepada Generasi Muda

Supaya lagu daerah ini tidak mengalami kepunahan diharapkan kepada seluruh generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kesenian tradisi daerah di masa yang akan datang.

4. Saran kepada Masyarakat

Dalam perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat tetap dapat mempertahankan nilai-nilai estetika yang terdapat pada kesenian tradisi lokal dan melestarikan musik tradisi daerah yang telah ada sejak dahulu dan mewariskan kepada generasi muda agar tetap terjaga hingga anak cucu mereka nantinya, sehingga lagu daerah asli dari daerah mereka tetap dikenal oleh masyarakat luar lainnya dan tidak diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

5. Saran kepada pemerintahan Kabupaten Pelalawan

Diharapkan kepada pemerintahan Kabupaten Pelalawan agar memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk musik tradisional daerah yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya generasi muda, dengan cara menyebar luaskan buku mengenai lagu daerah sehingga dapat dikenal dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan lagi keberadaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. J.R, *Pembelajaran nilai-nilai karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atar, Semi. 1988. *Anatomi Bahasa*. Padang: Angkasa Raya.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darmaputra Eka. (1987). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rakayasa Sains
- Djelantik, A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit masyarakat seni pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Hamidy, UU. (2010). *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Di Riau*. Bilik Pekanbaru: Kreatif Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Ikawati, Any. 2015. *Estetika Lirik Lagu-Lagu Chrisye*
- Jamalus. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Depdiknas: Balai Pustaka*.
- Khoirudin, dkk. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. 2009. Yogyakarta: Lentera Ilmu.

- Merriam, Alan P 1964 *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Lagu Anak-Anak*. Salatiga: Yayasan Swaraduta.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika. Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Smith, Frank dan Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poesie*. Paris: Les Editions Autements.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sunarko, Hadi, dkk. 1991. *Seni Musik 1. Klaten: Intan Pariwara*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syahroni. 2010. *Nilai Estetika Dan Moral Dalam Kesenian Tradisional Kompang*.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie, 1996, *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu berguna (PUBIB) Yogyakarta
- Waridah, Ernawati. 2008. *Ejaan Yang Disempurnakan Dan Seputar Kebahasa Indonesiaan*. Jakarta: Kawan